

**BAB II**  
**PENELITIAN TERDAHULU, TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA**  
**PEMIKIRAN**

**2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

**1. Hasil Penelitian Cyntia Dewi Anggraini, Azizah Des Derivanti, Miftia Andini (2022)**

Penelitian Cyntia Dewi Anggraini, Azizah Des Derivanti, Miftia Andini “SELF DISCLOSURE ANAK BROKEN HOME PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK (STUDI DESKRIPTIF FOLLOWERS TIKTOK DI HALAMAN KOMENTAR PADA KONTEN @AKUISANN)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, studi deskriptif, paradigma interpretif, triangulasi sumber dan wawancara mendalam dengan 5 informan yang dipilih berdasarkan karakteristik atau kriteria yang ditentukan oleh peneliti (*Purposive Sampling*).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembukaan diri (*self disclosure*) yang dilakukan followers TikTok di halaman komentar pada konten @akuisann.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keterbukaan diri yang dilakukan oleh para informan melalui halaman komentar pada konten @akuisann berdasarkan Teori Johari Window termasuk ke dalam dua daerah yaitu daerah terbuka dan daerah tersembunyi, jika berdasarkan faktor yang mempengaruhi *self disclosure* maka hal yang mendorong followers TikTok di halaman komentar pada konten @akuisann untuk melontarkan komentar adalah adanya efek diadik dimana para informan melakukan *self disclosure* karena melihat banyaknya orang yang melakukan hal serupa. Selain itu, hasil penjabaran dari para informan memiliki keinginan untuk saling memotivasi. Adapun manfaat yang dihasilkan yaitu perasaan lega karena telah menyampaikan apa yang dialaminya kepada orang lain yang memiliki nasib serupa. Sedangkan proses manajemen privasi komunikasi dilakukan dengan latar belakang budaya, kontekstual, motivasional, dan resiko.

## **2. Hasil Penelitian Meydina Dwiputri Riami (2019)**

Penelitian Meydina Dwiputri Riami “PERSEPSI ANAK BROKEN HOME TERHADAP PERNIKAHAN” (Studi Pada Anak Broken Home di Bandarlampung). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif guna untuk memperoleh deskripsi mengenai “*persepsi pernikahan bagi anak broken home terhadap pernikahan*”. Jenis

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data – data deskriptif melalui fakta – fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi anak broken home terhadap pernikahan melalui proses persepsi yang terjadi dalam lima tahapan yaitu, *stimulation*, *organization*, *intrepetition-evaluation*, *memory* dan *recall*.

Hasil penelitian ini menunjukkan pada tahap *stimulation* informan mendapatkan informasi melalui indranya seperti melihat atau mendengar mengenai kerenggangan kedua orang tuanya. Pada tahap *organization* ini informan mengolah informasi yang diterima mengenai perpisahan keluarganya dengan tetap berusaha menjadi pribadi yang positif. Pada tahap *intrepetitionevaluation* informan tidak merasakan hal-hal negatif mengenai streotype anak broken home.

Pada tahap *memory* ini informan berpikir untuk sangat berhati-hati dalam memilih pasangan hingga ada perasaan takut untuk menikah, hal tersebut diakibatkan karena melihat keadaan kedua orang tuanya. Enam dari tujuh informan tetap ingin menikah, sedangkan satu informan tidak ingin menikah, bukan karena melihat kedua orang tuanya bercerai, tetapi memang itu pilihan hidupnya. Tahap *recall*, informan memiliki pandangan yang positif untuk pernikahan meskipun kedua orang tuanya bercerai.

### **3. Hasil Penelitian Nurtia Massa, Misran Rahman, Yakob Napu (2020)**

Penelitian Nurtia Massa, Misran Rahman, Yakob Napu “Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak”. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak keluarga broken home terhadap perilaku sosial anak di Desa Limbatihu Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.

Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat beberapa perilaku sosial anak yaitu Rentan mengalami gangguan psikis, membenci kedua orang tuanya, mudah mendapat pengaruh buruk dari lingkungannya, memandang jika hidup adalah sia sia, tidak mudah bergaul dan permasalahan moral. Dari beberapa dampak Keluarga Broken home terhadap Perilaku Sosial anak terdapat beberapa perilaku yang sangat menonjol yaitu mudah mendapat pengaruh buruk dari lingkungan dan permasalahan moral.

### **4. Hasil Penelitian Sarah Siti Zakiah (2011)**

Penelitian Sarah Siti Zakiah “KOMUNIKASI REMAJA BROKEN HOME” (Studi Deskriptif Komunikasi Remaja Broken Home Dengan Orang Tuanya di Kota Bandung). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan informan yang berjumlah 8 (delapan) orang. Data

diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, studi literatur, internet searching, juga triangulasi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi keluarga broken home, konsep diri remaja *broken home*, bagaimana anak dan orang tua memaknai pentingnya komunikasi di dalam keluarga, untuk mengetahui realitas sosial remaja *broken home*, dan juga komunikasi remaja broken home dengan orang tuanya di kota Bandung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keluarga broken home merupakan kondisi keluarga yang tidak harmonis, tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera. Konsep diri dari remaja broken home menunjukkan bahwa mereka berperilaku sesuai dengan penilaian terhadap diri mereka sendiri, yaitu remaja yang berasal dari keluarga tidak harmonis. Selain itu remaja broken home dan orang tua menyadari pentingnya komunikasi dalam keluarga, namun pada kenyataannya hal tersebut dapat terealisasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang terjalin antara remaja broken home dengan orang tuanya tidak berjalan dengan baik dan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari intensitas komunikasi dan tatap muka mereka yang minim dan juga kualitas dari komunikasi yang kurang memadai.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama&Tahun Uraian	Cyntia Dewi Anggraini, Azizah Des Derivanti, Miftia Andini	Meydina Dwiputri Riami	Nurtia Massa, Misran Rahman, Yakob Napu	Sarah Siti Zakiah
		2022	2019	2020	2011
1	Perguruan Tinggi	Univesitas Nasional	Univesitas Borobudur	Universitas Negeri Gorontalo	Universitas Komputer Indonesia
2	Judul	SELF DISCLOSURE ANAK BROKEN HOME PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK (Studi Deskriptif Followers Tiktok Di Halaman Komentar Pada Konten @Akuisann)	PERSEPSI ANAK BROKEN HOME TERHADAP PERNIKAHAN	DAMPAK KELUARGA BROKEN HOME TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK	KOMUNIKASI REMAJA BROKEN HOME (Studi ( Komunikasi Remaja Broken Home Dengan Orang Tuanya di Kota Bandung)
3	Metode	Kualitatif, studi deskriptif, paradigma interpretif, triangulasi sumber dan wawancara	Kualitatif studi deskriptif	Kualitatif studi deskriptif	Kualitatif studi deskriptif
4	Tujuan	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembukaan diri (self disclosure) yang dilakukan followers TikTok di	Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi anak	Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dampak keluarga broken hometerhadap prilaku sosial anak di Desa Limbatihu Kecamatan	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keluarga broken home, konsep diri remaja broken home, bagaimana anak dan orang tua

		halaman komentar pada konten @akuisann.	broken home terhadap pernikahan melalui proses persepsi yang terjadi dalam lima tahapan yaitu, stimulation, organization, intrepertation-evaluation, memory dan recall.	Paguyaman Pantai Kabupaten Boaalemo.	memaknai pentingnya komunikasi di dalam keluarga, untuk mengetahui realitas sosial remaja broken home, dan juga komunikasi remaja broken home dengan orang tuanya di kota Bandung
5	Hasil	Berdasarkan faktor yang mempengaruhi self disclosure maka hal yang mendorong followers TikTok di halaman komentar pada konten @akuisann untuk melontarkan komentar adalah adanya efek diadik dimana para informan melakukan self disclosure karena melihat banyaknya orang yang melakukan hal serupa.	Dapat diketahui bahwa persepsi anak broken terhadap pernikahan masih memandang positif, pengalaman masa lalu sendiri menjadi faktor penting dalam pembentukan persepsi seseorang. Tidak ada persepsi yang bersifat objektif, karena masing-masing individu menginterpretasi berdasarkan pengalaman masa lalu dan kepentingannya	Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat beberapa perilaku sosial anak yaitu Rentan mengalami gangguan psikis, membenci kedua orang tuanya, mudah mendapat pengaruh buruk dari lingkungannya, memandang jika hidup adalah sia sia, tidak mudah bergaul dan permasalahan moral.	Berdasarkan hasil penelitian Konsep diri dari remaja broken home menunjukkan bahwa mereka berperilaku sesuai dengan penilaian terhadap diri mereka sendiri, yaitu remaja yang berasal dari keluarga tidak harmonis. Selain itu remaja broken home dan orang tua menyadari pentingnya komunikasi dalam keluarga, namun pada kenyataannya hal tersebut dapat terealisasikan.
6	Perbedaan	Perbedaan tempat dan waktu penelitian.	Objek penelitian dan tempat penelitian	Objek dan konsep penelitian	Konsep penelitian

*Sumber : Arsip Peneliti 2024*

## 2.2 Tinjauan Pustaka

### 2.2.1 Tinjauan Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari satu pihak kepada pihak lainnya sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan atau nonverbal. Menurut para ahli, komunikasi juga dapat diartikan sebagai proses yang memungkinkan seseorang untuk menyampaikan rangsangan atau lambang-lambang verbal untuk mengubah perilaku orang lain.

Bentuk-bentuk komunikasi antara lain komunikasi intrapersonal, interpersonal, kelompok, organisasi, dan massa. Tujuan dari komunikasi adalah untuk mencapai kebersamaan dan membangun hubungan antarindividu atau kelompok.

Komunikasi adalah suatu proses atau aliran penyampaian informasi dan pesan secara dua arah yang berorientasi kepada pihak penerimanya, dalam artian dapat dilihat oleh penerimanya. Aplikasi), (Gorotalo: UNG Press Gorontalo Anggota IKAPI, 2020), hlm. 9 -10.

Carl I. Hovland, dia mengatakan bahwa “ Komunikasi itu adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) dengan menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain.

Judy C Pearson & Paul E Melson, mereka mengatakan bahwa “Komunikasi itu merupakan suatu proses yang memahami dan berbagi makna.

Dengan demikian komunikasi bukanlah reaksi terhadap sesuatu, bukan pula reaksi dengan sesuatu melainkan sesuatu transaksi yang di dalamnya terdapat orang yang menciptakan dan memberikan makna untuk menyadari tujuan-tujuan orang itu. Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia, yang dinyatakan oleh pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Dalam “bahasa” komunikasi pernyataan dinamakan pesan (message), orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (communicator) sedangkan orang yang menerima pernyataan disebut komunikan (communicate).

Untuk tegasnya, komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Jadi analisis pesan komunikasi terdiri dari dua aspek, pertama isi pesan (the content of message), kedua lambang (symbol). Konkritnya isi pesan itu adalah pikiran atau perasaan, lambang adalah bahasa.

#### **2.2.1.1 Unsur – unsur Komunikasi**

Unsur komunikasi merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. (Effendy, 2004:6). Menurut Onong Effendy

dalam buku yang berjudul “Dinamika Komunikasi”, unsur-unsur komunikasi yaitu sebagai berikut:

1. Komunikator (sumber) yaitu orang yang menyampaikan pesan.
2. Pesan yaitu pernyataan yang didukung oleh lambang .
3. Komunikan yaitu orang yang menerima pesan .
4. Media atau saluran yaitu sasaran yang mendukung pesan bila komunikasi jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.
5. Efek yaitu dampak sebagai pengaruh dari pesan. (Effendy, 2004:6)

Dalam komunikasi kelima unsur tersebut tidak lepas dari komunikasi karena unsur –unsur tersebut merupakan penunjang berjalannya suatu komunikasi. Tanpa adanya unsur – unsur tersebut maka komunikasi tidak dapat terjadi.

#### **2.2.1.2 Fungsi Komunikasi**

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, komunikasi memiliki beberapa fungsi utama pada kegiatannya:

1. Menginformasikan (to inform) Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau

pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

2. Mendidik (*to educate*) Komunikasi merupakan sarana pendidikan, dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.

3. Menghibur (*to entertain*) Komunikasi selain berguna untuk menyampaikan komunikasi pendidikan, mempengaruhi juga berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.

4. Mempengaruhi (*to influence*) Fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya berusaha mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan (Effendy, 2005:8)

Dari fungsi-fungsi komunikasi yang telah disebutkan diatas, maka komunikasi memang berperan penting bagi kehidupan manusia.

#### **2.2.1.3 Tujuan Komunikasi**

##### **1. Menciptakan Kesepahaman**

Tujuan utama komunikasi adalah menciptakan kesepahaman antara pengirim pesan dan penerima pesan.

Komunikasi yang efektif memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh penerima.

## 2. Menyampaikan Informasi

Komunikasi digunakan untuk menyampaikan informasi, baik itu berupa fakta, data, atau pengetahuan baru. Tujuan ini membantu dalam memperluas wawasan dan pengetahuan kita.

## 3. Memengaruhi Sikap dan Perilaku

Komunikasi juga bertujuan untuk memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku orang lain. Melalui komunikasi persuasif, kita dapat mempengaruhi orang lain untuk mengubah pandangan atau tindakan mereka.

## 4. Membangun Hubungan

Komunikasi berperan penting dalam membangun hubungan antarindividu atau kelompok. Tujuan ini mencakup mempererat ikatan sosial, membangun kepercayaan, dan meningkatkan kolaborasi.

## 5. Memecahkan Masalah

Komunikasi dapat digunakan sebagai alat untuk memecahkan masalah dan mengatasi konflik. Melalui komunikasi yang efektif, kita dapat mencari solusi bersama, mendengarkan perspektif orang lain, dan mencapai kesepakatan.

#### 6. Meningkatkan Kinerja

Komunikasi yang baik dapat meningkatkan kinerja individu maupun kelompok. Dengan berkomunikasi dengan jelas dan efektif, kita dapat mengkoordinasikan tugas, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memotivasi orang lain.

#### 7. Membangun Identitas dan Citra

Komunikasi juga berperan dalam membangun identitas dan citra diri atau organisasi. Melalui komunikasi yang tepat, kita dapat mengungkapkan nilai-nilai, tujuan, dan kepribadian yang ingin kita sampaikan kepada orang lain.

### **2.2.2 Tinjauan Komunikasi Intrapersonal**

Komunikasi intrapersonal atau komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri.

Terjadinya proses komunikasi di sini karena adanya orang yang memberikan arti terhadap sesuatu objek yang diamati atau terbetik dalam pikirannya. Objek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi di luar maupun di dalam diri seseorang (Cangara, 2014:34).

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa hal ini terjadi di dalam individu, tidak memandang apakah ia orang dewasa, anak kecil, ataupun remaja. Proses komunikasi intrapersonal dapat terjadi salah

satu objek yaitu peristiwa. Peristiwa yang dimaksud bisa berupa peristiwa baik ataupun buruk, seperti yang dialami anak broken home. Pernikahan kedua orang tuanya yang tidak berjalan dengan baik memberikan pemikiran tersendiri bagi anak broken home, meskipun mereka merasa tidak terpengaruh atas hal tersebut, akan tetapi sesungguhnya peristiwa tersebut memberikan pengaruh dalam hidupnya walaupun sedikit, tetapi tetaplah ada.

“Secara psikologis kita dapat mengatakan bahwa setiap orang memerosesi stimuli sesuai dengan karakteristik personalnya. Dalam ilmu komunikasi kita berkata, pesan diberi makna berlainan oleh orang yang berbeda. Words don't mean; people mean. Kata-kata tidak mempunyai makna, oranglah yang memberi makna. Setiap orang menerima informasi, mengolahnya, menyimpannya dan menghasilkannya kembali. Proses pengolahan informasi di sini biasa disebut dengan sistem komunikasi intrapersonal pada manusia, meliputi sensasi, persepsi, memori, dan berpikir” (Rakhmat, 2012:48).

1. Sensasi, merupakan tahap paling awal dalam penerimaan informasi. Sensasi berasal dari kata “*sense*”, yang artinya adalah alat penginderaan, yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya. “Sensasi adalah pengalaman elementer yang segera, yang tidak memerlukan penguraian verbal, simbolis, atau konseptual, dan terutama sekali berhubungan dengan kegiatan alat indera,”

Menurut Benyamin B. Wolman. Fungsi alat indera dalam menerima informasi dari lingkungan sangat penting. Melalui alat inderalah manusia dapat memahami kualitas fisik lingkungannya. Melalui alat inderalah manusia memperoleh pengetahuan dan semua kemampuan untuk berinteraksi dengan dunianya.

Perbedaan sensasi dapat disebabkan oleh perbedaan pengalaman atau lingkungan budaya, disamping kapasitas alat indera yang berbeda. Maka sensasi juga memengaruhi pada persepsi.

2. Persepsi mengubah sensasi menjadi informasi. Jika sensasi adalah proses kerja kita, maka persepsi adalah cara kita memproses data indrawi tadi menjadi informasi agar dapat kita artikan (Armando, 2009:35).

Sedangkan menurut Devito (1997:75) adalah proses dengan mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi banyak rangsangan (stimulus) atau apa yang kita serap dan apa makna yang kita berikan kepada mereka ketika mereka mencapai kesadaran.

3. Memori, dalam komunikasi intrapersonal memegang peranan penting dalam memengaruhi baik persepsi maupun berpikir. “Memori sendiri adalah sistem yang sangat berstruktur yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia

dan menggunakan pengetauannya untuk membimbing perilakunya” menurut Schlessinger dan Groves.

Secara singkat, memori melewati tiga proses menurut Mussen dan Rosenzweig, yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman (*encoding*), merupakan pencatatan informasi melalui reseptor indera dan sirkuit saraf internal. Penyimpanan (*storage*), proses selanjutnya adalah menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita, dalam bentuk apa, dan di mana. Penyimpanan bisa aktif maupun pasif, saat kita menambahkan informasi tambahan itu menandakan kita menyimpan secara aktif, saat mengisi informasi yang tidak lengkap dengan kesimpulan kita sendiri, mungkin secara pasif terjadi tanpa penambahan. Pemanggilan (*retrival*), dalam bahasa sehari-hari, mengingat lagi, adalah menggunakan informasi yang disimpan.

4. Berpikir, menjadi proses keempat yang memengaruhi penafsiran kita terhadap stimulus. Saat berpikir kita melibatkan semua proses yang sudah disebutkan, yaitu sensasi, persepsi, dan memori. Menurut Paul Mussen dan Mark. R. Rosenzweig, “*The term thinking refers to many kind of activities that involve the manipulations of concepts and symbols, representations of objects and events*”, berpikir adalah menunjukkan berbagai kegiatan yang melibatkan penggunaan konsep dan lambang,

sebagai pengganti objek dan peristiwa. Berpikir dilakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan (*decision making*), memecahkan persoalan (*problem solving*), dan menghasilkan yang baru (*creativity*). Memahami realitas berarti menarik kesimpulan, meneliti berbagai kemungkinan penjelasan dari realitas eksternal dan internal. Secara singkat, berpikir didefinisikan sebagai proses penarikan kesimpulan, menurut Anita Taylor et al.

#### **2.2.2.1 Ciri – ciri Komunikasi Intrapersonal**

Dalam buku Komunikasi Pendidikan (2024) karya Giandari Maulani dkk, ciri-ciri komunikasi intrapersonal, salah satunya, yakni terjadi dalam pikiran dan perasaan individu. Artinya komunikasi ini tidak melibatkan orang atau individu lain dalam prosesnya. Sebab, komunikasi intrapersonal terjadi dalam diri individu.

Sementara itu, dalam buku Komunikasi Bisnis (2023) karya Yusrodi Cipto dkk, salah satu karakteristik komunikasi intrapersonal adalah terjadinya dialog internal. Ketika sedang berbincang dengan diri sendiri, akan terjadi dialog internal secara konstan dalam pikiran individu.

#### **2.2.2.2 Tujuan Komunikasi Intrapersonal**

1. Mengenal diri sendiri dan orang lain

Dalam buku *Etika Komunikasi Organisasi: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi* (2018) karya H. A. Rusdiana, komunikasi intrapersonal memberi kesempatan untuk berbicara dengan diri sendiri serta mengetahui nilai, sikap, dan perilaku orang lain, sehingga bisa menanggapi serta memprediksi tindakan orang lain.

## 2. Mengasah pikiran

Komunikasi intrapersonal bertujuan untuk mengasah pikiran. Karena jenis komunikasi ini dilakukan dengan diri sendiri, sehingga kemampuan berpikir dan respons terhadap kondisi lingkungan sekitar menjadi lebih cepat.

## 3. Menganalisis serta melakukan penalaran

Tujuan komunikasi intrapersonal adalah menganalisis lingkungan sekitar, mulai dari objek yang diamati hingga orang lain. Selain itu, komunikasi intrapersonal juga bertujuan untuk melakukan penalaran atau berpikir logis dalam menyikapi kondisi atau hal tertentu.

### **2.2.3 Tinjauan Komunikasi Interpesonal**

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang digunakan dalam lingkungan panti. Anggraini (2016) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal digunakan untuk menjalin suatu hubungan diantara pekerja sosial dengan penerima

manfaat untuk menciptakan keakraban, sehingga dengan adanya keakraban tersebut akan memunculkan rasa kepercayaan yang didukung dengan keterbukaan diri dari penerima manfaat.

Keterbukaan diri inilah yang akan menjadi dasar bagi mereka untuk mempermudah dalam berkomunikasi dengan orang lain di dalam panti. Keterbukaan diri merupakan salah satu faktor yang dibutuhkan dalam hubungan interpersonal meliputi pendapat, perasaan serta cita – cita. Sehingga, seseorang yang melakukan keterbukaan diri akan mampu menciptakan hubungan timbal balik yang positif (Papu dalam Mutaqien, 2013).

Adanya keterbukaan diri seseorang diharapkan dapat mengembangkan rasa percaya diri untuk membuka diri kepada orang lain sehingga menciptakan hubungan interpersonal yang sehat (Utomo & Martiarini (2010).

Sebagaimana dikutip dari jurnal Proses Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Murid Penyandang Autis di Kursus Piano Sforzando Surabaya (2013), menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan secara verbal maupun nonverbal antara dua orang atau lebih yang saling memengaruhi (Joseph A. Devito, 2013).

Littlejohn mengatakan Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara individu-

individu. Dan Agus M. Hardjana mengatakan, komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antardua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.

### **2.2.3.1 Ciri- ciri Komunikasi Interpersonal**

- 1) Komunikasi antarpribadi spontan
- 2) Komunikasi dua arah
- 3) Suasana nonformal
- 4) Umpan balik segera
- 5) Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

### **2.2.3.2 Tujuan Komunikasi Interpersonal**

- 1) Mengetahui diri sendiri dan orang lain

Salah satu cara untuk mengenali diri sendiri adalah melalui komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi memberikan kesempatan untuk membicarakan diri sendiri. Dengan membicarakan diri sendiri kepada orang lain akan mendapatkan perpektif baru tentang diri sendiri dan memahami lebih mendalam sikap dan perilaku diri sendiri. Pada dasarnya persepsi-persepsi diri sendiri sebagian besar

merupakan hasil besar dari apa yang dipelajari tentang diri sendiri dari orang lain melalui komunikasi antarpribadi. Selain itu melalui komunikasi antarpribadi juga dapat mengetahui nilai, sikap, dan perilaku orang lain.

#### 2) Mengetahui dunia luar

Komunikasi antarpribadi juga memungkinkan untuk memahami lingkungan secara baik yakni tentang objek, kejadian-kejadian, dan orang lain terutama keluarga.

#### 3) Menciptakan dan memelihara hubungan

Manusia diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari, orang ingin menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain setiap orang ingin merasakan ingin dicintai dan disukai dan tidak ingin membenci dan dibenci terutama dalam keluarga. Komunikasi antarpribadi bertujuan untuk menciptakan dan memelihara hubungan sosial.

#### 4) Mengubah sikap dan perilaku

Komunikasi antarpribadi sering digunakan untuk mengubah sikap dan perilaku orang lain.

#### 5) Bermain dan mencari hiburan

Bermain mencakup semua kegiatan untuk memperoleh kesenangan, bercerita dengan keluarga tentang kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan kejadian-kejadian lucu merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh hiburan.

Sering kali tujuan ini dianggap tidak penting, tetapi sebenarnya komunikasi yang demikian perlu dilakukan karena bisa memberi suasana yang lepa dari keseruan, ketegangan dan kejenuhan.

#### 6) Membantu orang lain

Dengan komunikasi interpersonal dapat membantu orang lain, biasanya dilakukan seperti orang tua memberi nasehat dan saran kepada anak maupun sesama teman yang sedang menghadapi masalah dan berusaha menyelesaikan persoalan tersebut.

### **2.2.4 Tinjauan Persepsi**

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi

tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna.

Menurut Stanton sebagaimana yang dikutip dalam buku perilaku konsumen yang di tulis oleh nugroho : “ Persepsi dapat di definisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu dan stimulus (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui panca indra (pengelihatn, pendengaran, perasa, dan lain-lain).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.

Philip kottler memberikan definisi persepsi sebagai proses seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang memiliki arti. Persepsi disini tidak hanya tergantung pada hal fisik, tetapi juga berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu tersebut. Sedangkan dalam proses memperoleh atau menerima informasi tersebut adalah juga berasal dari objek lingkungan. Suatu rangsangan dipandang sebagai kejadian-kejadian yang ada di dalam lingkungan eksternal individu yang ditangkap dengan menggunakan alat sel syaraf yang selanjutnya akan terjadi proses pengolahan sensasi. Ketika sejumlah sensasi masuk ke dalam

struktur yang lebih dalam dari sistem susunan syaraf, maka sensasi inilah yang disebut sebagai persepsi.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dilihat bahwa persepsi di timbulkan oleh adanya rangsangan dari dalam diri individu maupun dari lingkungan yang diproses di dalam susunan syaraf dan otak. Sukmana menjelaskan, persepsi timbul selain akibat rangsangan Dari lingkungan, perspsi juga lebih merupakan proses yang terjadi pada struktur fisiologi dalam otak. Penangkapan tersebut biasanya dalam bentuk sensasi dan memori atau pengalaman dimasa lalu.

#### **2.2.4.1 Jenis Jenis Persepsi**

Persepsi terbagi menjadi dua jenis yaitu persepsi terhadap objek dan persepsi terhadap manusia. Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks, karena manusia bersifat dinamis. Perbedaan kedua tersebut yaitu:

1. Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan persepsi terhadap manusia melalui lambang-lambang verbal dan non verbal. Orang lebih aktif daripada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan.
2. Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luas, sedangkan persepsi terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luas dan dalam (perasaan, motif, harapan dan sebagainya).

Dalam penelitian ini, tentu saja yang akan diteliti merupakan persepsi manusia, yang mana dalam hal tersebut adalah anak broken home terhadap media sosial dalam meningkatkan motivasi.

#### **2.2.4.2 Tahapan Persepsi**

Pada umumnya, para pemerhati psikologi komunikasi mengikuti lima tahapan utama (Liliweri, 2011:157) yaitu:

1. Stimulation, individu menerima stimulus (rangsangan dari luar), disaat ini indra akan menangkap makna terhadap stimulus, selanjutnya;
2. Organization, stimuli tadi diorganisasikan berdasarkan tatanan tertentu misalnya berdasarkan rules (aturan), schemata (membuat semacam diagram tentang stimulus) atau dengan script (refleks perilaku).

##### **a. Organisasi berdasarkan aturan**

Pada tahapan ini individu mengolah informasi yang dipilih oleh indera mereka. Terdapat tiga peraturan yang dapat mempengaruhi atau membentuk persepsi seseorang yaitu melalui kedekatan, kesamaan maupun ketidaksamaan. Maka, menggunakan cara ini, anda akan menerima orang yang sering bersama, atau pesan-pesan

yang diucapkan seseorang setelah yang lainnya sebagai milik bersama.

#### b. Organisasi berdasarkan Skema

Cara lain dalam mengelola informasi atau materi adalah dengan membuat skema, yaitu kerangka yang dapat membantu dalam mengelola berbagai informasi yang diperoleh setiap saatnya. Skema juga membuat kita menghapus informasi positif ketika stereotype bersifat negatif, dan sebaliknya juga menghapus informasi negatif jika stereotype bersifat positif. Skema dibentuk dari pengalaman, yang diperoleh dari televisi, membaca dan mendengar. Maka skema dipandang sebagai gagasan umum tentang orang, tentang diri kamu (kualitas dan kemampuan), atau tentang peran sosial (karakter polisi, profesor atau pimpinan).

#### c. Organisasi berdasarkan Skrip

Naskah (script) merupakan sekumpulan informasi yang telah ditata dengan aksi, peristiwa atau prosedur. Skrip merupakan aturan yang mengatur peristiwa dan urutannya.

3. Interpretation-evaluation, individu membuat interpretasi dan evaluasi terhadap stimuli berdasarkan pengalaman masa lalu atau pengetahuan tentang apa yang diterima.
4. Memory, stimulus yang sudah diperhatikan itu terekam oleh memori.
5. Recall, semua rekaman itu dikeluarkan, itulah persepsi.

#### **2.2.4.3 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Persepsi seperti juga sensasi, ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi :

##### **A. Faktor Perhatian (Attention)**

Perhatian terjadi bila kita mengonsentrasikan diri pada salah satu indra yang lain. Apa yang kita perhatikan ditentukan oleh faktor-faktor situasional dan personal. Faktor situasional terkadang disebut sebagai determinan perhatian yang bersifat eksternal atau penarik perhatian (attention getter). Stimulus diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol, antara lain : gerakan intensitas stimulus, kebauran, dan perulangan (Rakhmat, 2012:149).

##### **a) Faktor Eksternal Penarik Perhatian**

1. Gerakan

Seperti organisme yang lain, manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak. Kita senang melihat huruf-huruf dalam display yang bergerak menampilkan nama barang yang diiklankan.

#### 1 Intensitas Stimulus

Kita akan memerhatikan stimulus yang lebih menonjol dari stimulus yang lain. Seperti warna merah pada latar belakang putih, suara keras di malam sepi, tubuh jangkung di tengah-tengah orang pendek.

#### 2 Kebaruan

Hal-hal yang baru, luar biasa yang berbeda, akan menarik perhatian.

#### 3 Perulangan

Hal-hal disajikan berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi, akan menarik perhatian. Perulangan juga mengandung unsur sugesti.

### b) Faktor Internal Penaruh Perhatian

1. Faktor – Faktor Biologis (kebutuhan dasar manusia)

## 2. Faktor – Faktor Sosiopsikologis (sikap, kebiasaan dan kemauan)

### B. Faktor-faktor Fungsional yang Menentukan Persepsi

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimulus tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimulus itu.

Udai Pareek mengemukakan bahwa dalam menyeleksi berbagai gejala untuk persepsi dipengaruhi oleh kebutuhan psikologis, latar belakang, pengalaman, kepribadian, sikap, dan kepercayaan serta penerimaan diri (Pareek, 1996:16).

### C. Faktor-faktor Struktural yang Menentukan Persepsi

Faktor-faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Kita mengorganisasikan stimulus dengan melihat konteksnya. Walaupun stimulus yang kita terima tidak lengkap, kita akan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimulus yang kita persepsi (Rakhmat, 2012:59).

Persepsi terhadap sesuatu berasal dari interaksi antara dua jenis faktor :

1. Faktor stimulus, yaitu suatu karakteristik secara fisik seperti ukuran, berat, warna atau bentuk mampu menciptakan suatu rangsangan pada indera manusia, sehingga mampu menciptakan suatu persepsi mengenai sesuatu yang dilihatnya.

2. Faktor individu, yang termasuk didalamnya bukan hanya pada panca indera akan tetapi juga pada proses pengalaman yang serupa dan dorongan utama serta harapan dari individu itu sendiri.

Tanggapan yang timbul atas rangsangan akan dipengaruhi sifat-sifat individu yang melihatnya, sifat yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu :

a. Motif

Motif merupakan hal yang mendorong seseorang mendasari sikap tindakan yang dilakukan.

b. Minat

Minat merupakan faktor lain yang membedakan penilaian seseorang terhadap suatu hal atau objek tertentu, yang mendasari kesukaan ataupun ketidaksukaan terhadap objek tersebut.

c. Pengalaman masa lalu

Pengalaman masa lalu dapat mempengaruhi seseorang karena kita biasanya akan menarik kesimpulan yang sama dengan apa yang pernah dilihat dan didengar.

d. Harapan

Harapan dapat mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan, kita akan cenderung menolak gagasan, ajakan, atau tawaran yang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan

### **2.2.5 Tinjauan Brokenhome**

Chaplin (2006) mengemukakan bahwa broken home berarti keluarga retak atau rumah tangga berantakan dengan kata lain adalah keluarga atau rumah tangga tanpa hadirnya salah seorang dari kedua orang tua (ayah atau ibu) yang disebabkan oleh kematian, perceraian, atau meninggalkan rumah. Selanjutnya, Goode (2007) mengungkapkan istilah broken home sebagai pecahnya suatu unit keluarga, terputusnya atau retaknya struktur dan peran sosial apabila salah satu atau beberapa anggota gagal dalam menjalankan peran mereka. Kemudian, Sofyan (2011) mengemukakan dua aspek dari keluarga broken home, yaitu:

a) Keluarga pecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga meninggal dunia atau telah bercerai.

b) Orang tua tidak bercerai namun struktur keluarga tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak dirumah, dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi, sehingga menimbulkan ketidakehatan secara psikologis.

#### **2.2.5.1 Kriteria Keluarga Brokehome**

Menurut Yusuf (2012), keluarga broken home pasti memenuhi salah satu atau beberapa kriteria berikut.

- a) kematian salah satu atau kedua orang tua,
- b) perceraian orang tua (divorce),
- c) poor marriage (hubungan suami istri tidak baik),
- d) poor parent-child relationship (hubungan orang tua dengan anak tidak baik),
- f) high tenses and low warmth (suasana rumah yang tegang dan minim kehangatan), dan
- h) personality psychological disorder (salah satu atau kedua orang tua mempunyai kelainan kepribadian atau gangguan jiwa).

Enam kriteria yang dirumuskan Yusuf di atas bisa terjadi karena beberapa sebab, seperti kurang atau putusnya komunikasi antar anggota keluarga, sikap egosentris, masalah ekonomi (kemiskinan dan kesibukan kerja), masalah tingkat

pendidikan (kematangan dan kedewasaan), dan masalah moralitas (perselingkuhan). Menurut penelitian Miftakhuddin (2016), masalah-masalah di atas umumnya terjadi pada masyarakat yang masih melakukan praktik pernikahan dini.

#### **2.2.5.2 Dampak Brokehome Terhadap Perilaku Sosial Anak**

1. Cenderung memiliki sifat yang pendiam, keras kepala, menarik diri, bahkan menentang orang tuanya,
2. Perasaan tidak nyaman ketika ada orang tua tiri atau orang tua sambung,
3. Rentan mengalami permasalahan moral dan psikis,
4. Membenci kedua orang tuanya, mudah mendapat pengaruh buruk dari lingkungannya,
5. Memandang jika hidup adalah sebuah kesia-siaan
6. Tidak mudah bergaul atau bersosialisasi.

#### **2.2.6 Tinjauan Media Sosial**

Media sosial adalah sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, sosial network atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki mungkin merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia (Kurniawan 2017). Media sosial online

merupakan media yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial bersifat interaktif dengan berbasis teknologi internet yang mengubah pola penyebaran informasi dari sebelumnya bersifat broadcast media monologue (satu ke banyak audiens) ke media sosial dialogue (banyak audiens ke banyak audiens).

Jenis serta komposisi media sosial online di dunia virtual sangat beragam, antara lain jejaring sosial (Facebook, Instagram, Friendster, LinkedIn, dan sebagainya), *microblogging platform* (Twitter, Plurk, Kopro, dan lain-lain), jejaring berbagi foto serta video (Flickr, Youtube, dan sebagainya), Podcast, Chat rooms, Message board, Forum, Mailing list, serta masih banyak lainnya.

### **2.2.7 Tinjauan Instagram**

Instagram diciptakan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger melalui Burbn Inc yang merupakan sebuah perusahaan dan berfokus untuk pengembangan aplikasi telepon genggam pada tahun 6 Oktober 2010. Instagram adalah sebuah platform media sosial yang dirancang dimana para penggunanya dapat mengunggah foto dan video serta pengguna nya dapat menggunakan fitur edit foto dan video menggunakan filter yang telah disediakan oleh Instagram.

Menurut bahasa Kata ‘insta’ berasal dari kata ‘instan’, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “foto instan”. Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara

instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram” yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat.

Menurut Bambang, Instagram adalah sebuah aplikasi dari Smartphone yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya.

Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena Instagram mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus.

### **2.2.8 Tinjauan Pengikut (*Followers*)**

Pengikut Instagram adalah pengguna yang mengikuti akun seseorang dan dapat melihat, menyukai, dan mengomentari media apa pun yang Anda posting ke profil Anda. Ini termasuk postingan Instagram, cerita, dan Reel. Pengikut yang terlibat dapat meningkatkan pertumbuhan akun Instagram.

### **2.2.9 Tinjauan Behome.id**

#### **2.2.9.1 Gambaran Umum Komunitas Virtual @Behome.id**

Be Home Indonesia adalah sebuah komunitas virtual yang mewadahi anak-anak broken home, menjadi ruang untuk

berbagi cerita dan saling menguatkan satu sama lain. Hadir sebagai bentuk keresahan Chatreen Moko yang memulai gerakannya dengan memanfaatkan media sosial sejak 16 Oktober 2012. Be Home kerap aktif di berbagai kanal media sosial dalam rangka menjadi “rumah” aman dan nyaman bagi teman-teman broken home. Be Home Indonesia bergabung dalam berbagai media sosial. Salah satu platform media sosial dengan pengikut terbanyak adalah Instagram. Pada saat ini, terhitung pada tanggal 24 Juli 2022 Instagram @Behome.id memiliki 196.000 followers dengan jumlah postingan sebanyak 6.254, baik berupa foto ataupun video. Melalui media sosial tersebut @Behome.id berhasil menggaungkan aktivitas sosial ini.

Hal itu terlihat dari banyaknya followers yang memberikan feedback positif atas konten yang telah dibuat oleh komunitas @Behome.id. Feedback positif tersebut berupa jumlah penyuka dan jumlah tayangan dalam setiap konten yang diunggah meningkat secara signifikan. Selain itu, ketika ada kegiatan atau acara tertentu yang diadakan oleh @Behome.id antusias followers sangat tinggi. Hal inilah yang menjadi bukti bahwa konten dan kegiatan yang diunggah oleh komunitas @Behome.id disambut dan diterima dengan baik oleh pengguna media sosial.

### 2.2.10 Tinjauan Motivasi

Secara umum definisi atau pengertian motivasi dapat diartikan sebagai suatu tujuan atau dorongan, dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya penggerak utama yang berasal dari diri seseorang ataupun dari orang lain dalam berupaya dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif.

Adapun istilah dalam pengertian Motivasi berasal dari perkataan Bahasa Inggris yakni *motivation*. Namun perkataan asalnya adalah *motive* yang juga telah digunakan dalam Bahasa Melayu yakni kata motif yang berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Selain itu, Pengertian Motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan.

Menurut Victor H. Vroom, motivasi ialah sebuah akibat dari suatu hasil yang ingin diraih atau dicapai oleh seseorang dan sebuah perkiraan bahwa apa yang dilakukannya akan mengarah pada hasil yang diinginkannya.

Robbins dan Judge, motivasi ialah suatu proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan individu agar dapat mencapai tujuannya.

Mc. Donald, motivasi ialah sebuah perubahan energi yang ada dalam diri seseorang yang ditandakan dengan adanya rasa (feeling) dan didahului dengan respon adanya sebuah tujuan.

Malayu, menjelaskan bahwa motivasi diambil dari kata latin yaitu movere yang artinya dorongan atau pemberian daya penggerak yang dapat menciptakan suatu kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja efektif, bekerjasama dan terintegrasi dengan segala upaya untuk mencapai sebuah kepuasan.

Secara konseptualnya motivasi dikaitkan dengan dorongan dari dalam diri seseorang, yaitu suatu tenaga yang menggerakkan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses motivasi bermula apabila seseorang mengenal pasti keinginan atau keperluannya. Apabila terwujud keinginan atau keperluan ini, ketidakseimbangan dalam dirinya akan terhasil. Ketidakseimbangan ini adalah dorongan yang akhirnya membentuk suatu motif atau dorongan. Seseorang mencoba mengurangkan ketidakseimbangan tersebut melalui tindakan yang dapat memenuhi motifnya.

Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.

Menurut Hoy dan Miskel yang dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh menyatakan bahwa motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegangan (*tension states*) atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal.

Johnmarshall Reeve, mendefinisikan arti motivasi hidup sebagai dorongan internal, yakni suatu kondisi dalam diri kita yang menginginkan perubahan, baik dalam diri sendiri maupun lingkungan sekitar kita.

Hal ini bisa diartikan bahwa, arti motivasi hiduplah yang mendorong semua tindakan manusia dalam memperoleh kepuasan tertentu, keinginan, atau tujuan. Motivasi hidup sendiri memiliki jenisnya. Menurut Woodworth dan Marquis motivasi hidup digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Kebutuhan-kebutuhan organis

Jenis motivasi hidup berikut ini berkaitan dengan kebutuhan bagian dalam, seperti makan, minum, bergerak dan istirahat, dan sebagainya yang baik untuk tubuh.

## 2. Motivasi Darurat

Jenis motivasi hidup ini mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengejar. Jenis motivasi hidup ini timbul jika situasi menuntut timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari diri seseorang. Pada motivasi darurat motivasi bukan timbul atas keinginan seseorang tetapi karena perangsang dari luar.

## 3. Motivasi Obyektif

Dan terakhir jenis motivasi hidup yang diarahkan kepada obyek atau tujuan di sekitar kita. Jenis motivasi hidup ini mencakup kebutuhan eksplorasi, manipulasi dan menaruh minat. Motivasi ini timbul karena adanya dorongan untuk menghadapi dunia secara efektif.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka penelitian ini, peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

### 2.3.1 Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini, peneliti menegaskan mengenai Persepsi anak broken home sebagai fokus penelitian. Penelitian yang diangkat mengenai “Persepsi Anak Broken Home Di Kota Bandung Sebagai Followers Instagram @Behome.id Oleh Broken Home Indonesia Dalam Meningkatkan Motivasi Hidup”, yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

Menegaskan fokus penelitian Persepsi Anak Brokenhome di Kota Bandung yaitu bagaimana cara mereka memilih, mengorganisasikan, menafsirkan, dan menginterpretasi pesan yang disampaikan oleh akun media sosial @behome.id melalui foto, video, dan kegiatan yang diberikan.

Berdasarkan studi literatur yang peneliti pelajari yaitu Persepsi anak broken home di analisis melalui penerimaan pesan yang ada pada akun sosial media @Behome.id. Dianjukan sebuah Teori Persepsi sebagai usaha untuk memperlancar pemahaman mengenai Persepsi Anak Broken Home dalam menerima pesan.

Philip kottler memberikan definisi persepsi sebagai proses seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang memiliki arti. Persepsi disini tidak hanya tergantung pada hal fisik, tetapi juga berhubungan dengan lingkungan sekitar dan

keadaan individu tersebut. Persepsi disini tidak hanya tergantung pada hal fisik, tetapi juga berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu tersebut. Sedangkan dalam proses memperoleh atau menerima informasi tersebut adalah juga berasal dari objek lingkungan.

Fokus literatur Persepsi Anak Broken Home dianalisa dengan 3 (tiga) sub fokus, diantaranya, Pemilihan pesan, Pengorganisasian pesan, Penginterpretasian.

Selanjutnya peneliti akan mengaplikasikan masalah penelitian pada sub fokus yang ditetapkan :

### **1. Pemilihan Pesan**

Pada penelitian ini konteks pemilihan pesan adalah proses memilih pesan-pesan yang diterima dari komunikan kepada komunikator. Hal ini melibatkan pertimbangan tentang isi pesan, cara penyampaian, serta tujuan komunikasi yang ingin dicapai. Langkah-langkah yang dilakukan oleh Anak Broken Home dalam memilih pesan melalui Instagram @Behome.id untuk meningkatkan motivasi hidup yaitu dengan memilih informasi yang positif yang sesuai dengan keadaan mereka sekarang, melihat berbagai macam postingan motivasi yang telah diunggah di akun sosial media @Behome.id

### **2. Pengorganisasian Pesan**

Pengorganisasian pesan yaitu mengelola dan menginterpretasikan informasi yang diterima. Hal ini melibatkan pemahaman, pengelompokan,

dan penafsiran pesan-pesan yang disampaikan oleh akun Instagram @Behome.id dapat diterima agar memiliki arti dan motivasi bagi para Anak Brokenhome. Proses ini dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, nilai-nilai, dan persepsi para anak Broken Home terhadap konteks pesan yang diterima.

### **3. Interpretasi Pesan**

Interpretasi adalah menerjemahkan pesan lisan atau isyarat ke dalam bahasa lisan atau isyarat lain yang mudah dipahami. Sehingga interpretasi digunakan untuk menafsirkan sesuatu yang tidak jelas. Interpretasi adalah komunikasi bahasa lisan atau isyarat. Ini biasa digunakan di antara pengguna bahasa yang berbeda.

Interpretasi pesan yang dilakukan oleh Anak Broken Home terhadap akun instagram @behom.id sangat bervariasi tergantung pada pengalaman, kondisi emosional, dan kebutuhan mereka masing masing. Dengan melihat konten yang menginspirasi dan memberikan harapan bagi mereka untuk dapat mengatasi situasi keluarga mereka. Mereka melihat contoh-contoh positif dari orang-orang yang berhasil melewati masa-masa sulit dan merasa termotivasi untuk melakukan hal yang sama.

#### **2.3.2 Kerangka Konseptual**

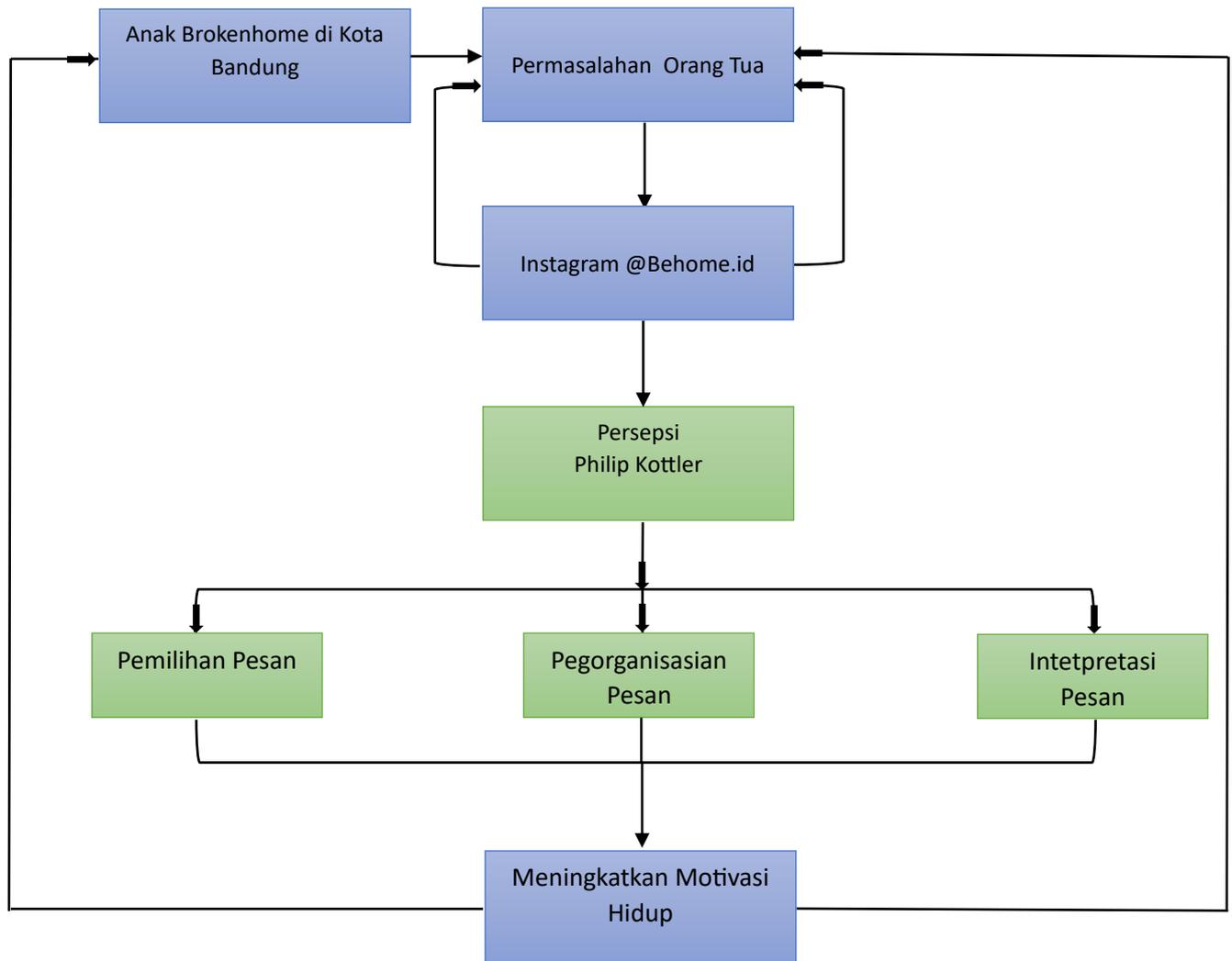
Dalam penelitian ini peneliti berusaha menjelaskan tentang mengenai “Persepsi Anak Broken Home Di Kota Bandung Sebagai Followers Instagram @Behome.id Oleh Broken Home Indonesia Dalam Meningkatkan Motivasi Hidup” yang menjadi konsep dalam

penelitian ini. Berdasarkan teori yang telah dijabarkan pada kerangka teoritis, peneliti akan mengaplikasikan ke dalam masalah penelitian ini.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas peneliti pun coba untuk mengaplikasikan ke-tiga subfokus penelitian yang terdiri dari pemilihan, pengorganisasian, dan interpretasi pesan melalui nilai-nilai, kisah, tujuan, praktik dan filosofi kedalam masalah penelitian ini.

Peneliti akan Menyusun model alur pikir penelitian sebagai berikut:

**Gambar 2. 1**  
**Model Kerangka Pemikiran**



*Sumber : Arsip Penulis 2024*